

**KEPEMIMPINAN KAPUDAN PASHA KHAIRUDDIN
BARBAROSSA PADA MASA TURKI UTHMANI TAHUN 1514 -
1546 M**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga untuk memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Humaniora (S.Hum)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Oleh:

Galank Destra Sabrang Saputro

NIM. 16120030

**PROGRAM STUDI SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Galank Destra Sabrang Saputro
NIM : 16120030
Jenjang/Jurusan : S1/Sejarah dan Kebudayaan Islam
Judul Skripsi : **Kepemimpinan Kapudan Pasha Khairuddin
Barbarossa Pada Masa Kesultanan Turki
Utsmani Tahun 1514-1546 M**

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 03 Agustus 2023

Saya yang menyatakan,



Galank Destra Sabrang Saputro

NIM : 16120030

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

**Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul **KEPEMIMPINAN KAPUDAN PASHA KHAIRUDDIN BARBAROSSA PADA MASA KESULTANAN TURKI UTHMANI TAHUN 1514 – 1546 M** yang ditulis oleh :

Nama : Galank Destra Sabrang Saputro
NIM : 16120030
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqasah.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 03 Agustus 2023
Dosen Pembimbing,



Herawati, S.Ag, M.Pd.
NIP 19720424 199903 2 003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1514/Un.02/DA/PP.00.9/08/2023

Tugas Akhir dengan judul : Kepemimpinan Kapudan Pasha Khairuddin Barbarossa Pada Masa Kesultanan Turki Utsmani Tahun 1514-1546 M

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : GALANK DESTRA SABRANG SAPUTRO
Nomor Induk Mahasiswa : 16120030
Telah diujikan pada : Kamis, 10 Agustus 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Herawati, S.Ag., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 64e5d7d90e85



Penguji I
Siti Maimunah, S.Ag. M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 64e479750172b



Penguji II
Fatiyah, S.Hum., M.A
SIGNED

Valid ID: 64e5f439c3615



Yogyakarta, 10 Agustus 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Prof. Dr. Muhammad Wildan, M.A.
SIGNED

Valid ID: 64e6d99380e4e

MOTTO

"We ought to do good to others as simply as a horse runs, or a bee makes honey, or a vine bears grapes season after season without thinking of the grapes it has borne"

-Marcus Aerilius-



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur dan segala puji bagi Allah swt.

Skripsi ini saya persembahkan untuk Ebes terkasih yang senantiasa sabar dalam
menunggu proses perkuliahan hingga selesai

Mama tercinta yang tak henti mengingatkan dan mendukung segala proses
perkuliahan sampai akhir

Teman-teman yang selalu memberi hiburan dan masukan yang sangat bermanfaat
bagi penulis



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Dengan mengharap pertolongan dan *rida* Allah, serta doa orang tua yang tidak akan pernah terputus, *Alhamdulillah* penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini guna memperoleh gelar Sarjana Humaniora di Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi ini diberi judul **KEPEMIMPINAN KAPUDAN PASHA KHAIRUDDIN BARBAROSSA PADA MASA KESULTANAN TUKI UTSMANI TAHUN 1514 – 1546 M.**

Penulis menyadari sepenuhnya tanpa bantuan dari berbagai pihak, penulis tidak mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Oleh karena itu, dengan ketulusan dan keikhlasan, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ketua Program Studi Sejarah Kebudayaan Islam.
4. Maharsi, M. Hum., selaku Dosen Pembimbing Akademik
5. Herawati, S.Ag., M.Hum., selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, arahan, koreksi serta dukungan dan motivasi.
6. Orang tua yang berperan penting dalam mendukung secara moral dan selalu bersabar dalam memberikan nasihat kepada penulis selama ini.
7. Teman-teman Himasakti angkatan 16, selalu memberi masukan dan motifasi dalam penulisan penelitian ini.
8. Nduk Lisa dan Aa' Deden, yang telah membantu mencari sumber dan

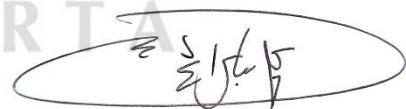
menerjemahkan literatur berbahasa Turki.

9. Teman-teman SKI angkatan 2016 sudah memberikan bantuan semangat, nasihat, dan doa selama ini.
10. Teman-teman Parasableng, yang memberikan motivasi, doa, dan pendampingan selama penyelesaian skripsi ini.
11. Teman-teman Ethikopia yang bersedia memberikan tempat dan waktu untuk memberi semangat.
12. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kelemahan dan kekurangan, karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan bagi seluruh umat Islam untuk kemajuan peradaban Islam. *Āmīn.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 03 Agustus 2023



Galank Destra Sabrang Saputro

NIM: 16120030

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Tinjauan Pustaka	9
E. Kerangka Teori	13
F. Metode Penelitian.....	17
G. Sistematika Pembahasan	23
BAB II KONDISI TURKI UTSMANI SEBELUM 1512 M	25
A. Berakhirnya Kepemimpinan Sultan al-Fatih (1481 M).....	25
B. Perkembangan Angkatan Laut Abad ke-15 M	27
C. Kepemimpinan Sultan Bayazid II (1481-1512 M).....	29
1. Konflik Bayazid II dengan Emir Jum Saudaranya	30
2. Diplomasi Sultan Bayazid II dengan Kristen Eropa.....	31
3. Upaya Menyelamatkan Muslimin Andalusia	33
BAB III BIOGRAFI KHAIRUDDIN BARBAROSSA	37
A. Riwayat Hidup Khairuddin Barbarossa	37
B. Pengalaman di Bidang Maritim.....	42
C. Bergabung dengan Angkatan Laut Turki Utsmani 1514 M	46
BAB IV KEPEMIMPINAN KHAIRUDDIN BARBAROSSA	49

A. Mempertahankan Wilayah Barat Kesultanan Turki Utsmani	49
1. Aljazair bagian dari Kesultanan Turki Utsmani 1514-1529 M...	51
2. Pembebasan Tunisia dari Sekutu Spanyol 1531 M.....	52
B. Konfrontasi Kristen Eropa 1536 – 1538 M	53
C. Akhir Perjuangan Komandan Angkatan Laut 1546 M	56
BAB V PENUTUP	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN	67
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	73



ABSTRAK

KEPEMIMPINAN KAPUDAN PASHA KHAIRUDDIN BARBAROSSA PADA MASA KESULTANAN TURKI UTSMANI 1514 – 1546 M

Khairuddin Barbarossa merupakan pejuang muslim hebat pada masa Kesultanan Turki Utsmani di awal abad ke-16 M. Perjuangan Khairuddin Barbarossa dimulai dengan saudaranya Aruj untuk membalas dendam atas kematian adiknya, Ilyas. Meskipun motif awal perjuangan Khairuddin Barbarossa balas dendam dalam perjalannya Khairuddin Barbarossa menjadi pejuang di Turki Utsmani. Setelah Aruj meninggal posisinya diteruskan oleh Khairuddin Barbarossa sebagai komandan armada laut dan gubernur di Aljazair. Pada tahun 1514 M awal hubungan Khairuddin Barbarossa dan Kesultanan Turki Utsmani terjalin ketika Sultan Salim I menyatukan kekuatan untuk melawan pasukan gabungan Kristen Eropa. Peristiwa ini bermula dari Dewan Inkuisisi Spanyol untuk mengusir muslim dari Andalusia. Sultan Salim I mengutus Khairuddin Barbarossa untuk menyelamatkan muslim Andalusia. Selain itu, Khairuddin Barbarossa berhadapan langsung dengan pasukan Spanyol dan pasukan Kristen lainnya di Laut Mediterania untuk mencegah perluasan Kristen dan menumpas sekutu Spanyol. Akumulasi dari kejadian tersebut nama Khairuddin Barbarossa menjadi tersohor. Kepemimpinan Khairuddin Barbarossa memberi dampak positif dan menjadi tokoh maritim yang hebat.

Pembahasan utama penelitian ini tentang kepemimpinan *Kapudan Pasha* Khairuddin Barbarossa pada masa Kesultanan Turki Utsmani tahun 1514-1546 M. Penelitian ini menggunakan pendekatan politik dan teori kepemimpinan yang dikemukakan oleh Max Weber. Selain itu, penulis menggunakan metode sejarah meliputi heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi sehingga dapat membantu dalam mengungkapkan kepemimpinan Khairuddin Barbarossa secara kronologis, sistematis, serta sesuai dengan data dan fakta sejarah.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Khairuddin Barbarossa adalah orang yang memiliki banyak pengalaman sebelum menjadi seorang pemimpin sehingga kepemimpinannya memegang kekuasaan sebagai *Beylerbeyi* di Aljazair dilaksanakan dengan baik dan sebagai *Kapudan Pasha* angkatan laut mampu memberi pengaruh Kesultanan Turki Utsmani di wilayah Afrika Utara dan laut Mediterania. Menjalankan tugasnya sebagai pemimpin Khairuddin Barbarossa tidak lepas dari propaganda musuh yang menyebutnya sebagai seorang bajak laut akan tetapi dalam periode tahun 1514-1546 M telah bergabung dengan Turki Utsmani dan jihad Khairuddin Barbarossa maka dianggap legal.

Kata Kunci: *Biografi, Kekuasaan, Kepemimpinan, Pertempuran.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jatuhnya Granada¹ kerajaan Islam terakhir di Andalusia² abad ke-15 M, menandakan kekuatan muslim mulai melemah karena pemerintahan Islam hanya berpusat pada dinasti-dinasti kecil. Tragedi tersebut terjadi pada masa pemerintahan Turki Utsmani yang dipimpin oleh Sultan Bayazid II (1481-1512 M).³ Dunia Islam pada waktu itu menjadikan Turki Utsmani muncul sebagai kekuatan baru. Wilayah kekuasaan Turki Utsmani meliputi sebagian Asia, Afrika, dan Eropa.

Setelah Bayazid II memimpin Sultan Salim I berambisi untuk menaklukkan wilayah dan mempersatukan kekuatan Islam. Pasca penaklukkan Konstantinopel perluasan Kesultanan Turki Utsmani memfokuskan ke wilayah Barat, namun Sultan Salim I memperluas wilayah ke wilayah Timur.⁴ Alasannya pengaruh Syiah Kesultanan Fatimiyah merupakan ancaman bagi Kesultanan Turki Utsmani.

Perluasan Kesultanan Turki Utsmani ke wilayah Timur bersamaan dengan

¹ Perjanjian yang menghapus kedaulatan terakhir muslimin di Andalusia serta membahayakan keselamatan jiwa, harta dan akidah mereka akhirnya ditetapkan pada bulan Desember 1491 M. Isi perjanjian itu merupakan kewajiban-kewajiban yang harus dijalani oleh muslimin serta hak-hak yang akan mereka peroleh sebagai gantinya. Lihat Ryan Mayer, *Islam di Spanyol*, (Jakarta: Pensil-324, 2011), hlm. 205.

² Andalusia nama yang diberikan umat Islam bagi wilayah Semenanjung Iberia yang saat ini meliputi Spanyol dan Portugis. Ryan Mayer, *Islam di Spanyol*, (Jakarta: Pensil-324, 2011), hlm. 1.

³ Muhammad Ali Quthub, *Fakta Pembantaian Muslimin Di Andalusia*, (Solo: CV. Pustaka Mantiq, 1993), hlm. 39.

⁴ Nurdianah, "Peranan Turki Utsmani di Aljazair dan Sekitarnya Abad ke- 16", *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015, hlm. 4.

*Reconquista*⁵ di Spanyol untuk membantai muslim di Andalusia. Sultan Salim I mengutus Khairuddin Barbarossa untuk membawa armada dan menyelamatkan umat Islam.⁶

Direbutnya kembali Andalusia oleh Kristen Eropa merupakan peringatan perang yang tidak berhenti terhadap Afrika Utara. Masing-masing dari pasukan Spanyol dan Portugis melakukan serangan-serangan terhadap pantai Afrika. Pasukan Spanyol berhasil menguasai Tunisia dan Aljazair, sementara Portugis menguasai bagian pusat-pusat di wilayah selatan *Maghrib* Al-Aqsha, seperti kota Asfa dan Azmur.⁷ Krisis di Afrika Utara ini memberi kekhawatiran terhadap Turki Utsmani sehingga menimbulkan peperangan satu abad yang memperebutkan wilayah kekuasaan di wilayah Afrika Utara dan wilayah laut Mediterania.⁸ Berbagai bentuk penyiksaan dan pelanggaran yang dilakukan kerajaan Spanyol terhadap pemeluk agama Islam telah terjadi sebelum jatuhnya Granada pada 1492 M. Kerajaan-kerajaan Kristen yang berkuasa mengganggu penduduk yang memeluk agama Islam.⁹

Wilayah Afrika Utara yang pertama kali menjadi bagian dari Kesultanan Turki Utsmani adalah Mesir. Di bawah kekuasaan pemimpin Kesultanan Turki Utsmani saat itu berhasil mengalahkan Dinasti Mamluk. Sultan Salim I terkenal dengan ambisinya untuk melakukan ekspansi besar-besaran. Hal tersebut

⁵ Penjajahan kembali, Lihat Ryan Mayer, *Islam di Spanyol*, (Jakarta: Pensil-324, 2011), hlm.118.

⁶ *Ibid.*, hlm. 248.

⁷ Ryan Mayer, *Islam di Spanyol*, hlm. 243.

⁸ Ira M. Lapidus, *Sejarah Sosial Ummat Islam*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2000), hlm. 603.

⁹ Ryan Mayer, *Islam di Spanyol*, hlm. 215.

dikarenakan sultan-sultan sebelumnya juga menaklukkan beberapa kerajaan, salah satunya penaklukan Konstantinopel di wilayah barat. Sultan Salim I memfokuskan penaklukan ke wilayah timur. Akibat dari ekspansi Turki Utsmani, Mesir yang merupakan wilayah Dinasti Safawi berhasil ditaklukkan pada tahun 1514 M.¹⁰ Tiga tahun berikutnya dalam peperangan Ridaniyah, Mesir dipaksa untuk mengakui ketangguhan pasukan Kesultanan Turki Utsmani.¹¹

Kesultanan Turki Utsmani mempunyai perkembangan militer yang baik terutama pasukan armada lautnya berkembang pesat dan menjadi pasukan yang kuat sehingga dapat melahirkan tokoh-tokoh hebat salah satunya Khairuddin Barbarossa. Pasukan Turki Utsmani yang dipimpin oleh Khairuddin Barbarossa berhasil melakukan penyerangan terhadap pasukan yang menjaga kekuasaan daerah laut Mediterania dan pesisir pantai. Peperangan tersebut berhasil membebaskan wilayah laut Mediterania dan menjadi wilayah Turki Utsmani.¹²

Perluasan wilayah yang dilakukan Kesultanan Turki Utsmani merambat sampai Aljazair. Masuknya Turki Utsmani ke wilayah tersebut merupakan permintaan dari wakil Aljazair, yaitu Aruj dan Khairuddin Barbarossa. Meskipun mereka bukan berasal dari Aljazair mereka yang terkenal dengan *Barbarossa Brothers* adalah korban dari pembajakan kapal *St Jhon of Rhodes* atau lebih dikenal

¹⁰ Nurdiyana, "Peranan Turki Utsmani di Aljazair dan Sekitarnya Abad ke- 16" , *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015, hlm. 21.

¹¹ Abdul Hakim Al-afifi, *1000 Peristiwa dalam Islam*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2002), hlm. 365.

¹² Syaiful Anam, *Jurnal Kajian Pendidikan Islam dan Studi Islam* "Sejarah Perkembangan Islam di Aljazair", Vol. 3, No. 1, 2020, hlm. 156.

St Rhodes.¹³ Kedatangan Aruj dan Khairuddin Barbarossa ke wilayah Aljazair membuka gerbang untuk memperluas wilayah teritorial Kesultanan Turki Utsmani.

Sebelum kedatangan *Barbarossa Brothers* wilayah Aljazair dikuasai oleh Bani Ta' abilah yang dipimpin oleh Syeikh Salam al-Tawmi.¹⁴ Penduduk Aljazair meminta bantuan kepada pemimpinnya untuk melindungi Aljazair dari pengaruh Dinasti Hafsid di Tunisia serta gangguan dari Spanyol. Syeikh Salam mengabdikan permintaan dari rakyatnya tersebut dengan syarat rakyat Aljazair harus memberi upeti tahunan. Meskipun mereka mempunyai hubungan yang tidak baik terhadap Bani Hafsid dan Spanyol namun dalam urusan berniaga masih tetap berjalan. Banyaknya kapal yang berdatangan membuat penduduk Aljazair merasa khawatir atas bangkitnya Spanyol yang membuat *Reconquista* atas perintah Paus yang menyerukan untuk berjuang atas nama agama Kristen dan mengembalikan kejayaan Kristen yang sebelumnya pernah di titik puncak kejayaan.

Masuknya *Barbarossa Brothers* ke Aljazair membawa angin segar, lambat laun Aljazair berhasil dikuasai Kesultanan Turki Utsmani dan Khairuddin Barbarossa yang menjadi pemimpin di wilayah tersebut. Pengaruh mereka merambat ke Tunisia pada masa kepemimpinan Sultan Sulaiman.¹⁵ Tunisia berhasil sepenuhnya dikuasai oleh Khairuddin Barbarossa di tahun 1534 M,¹⁶ peranan tersebut sangat berperan penting bagi peluasan wilayah Kesultanan Turki Utsmani di Afrika Utara. Pada tahun 1574 M Tunisia menjadi bagian Kesultanan Turki

¹³ Roger Crowley, *Empire of The Sea: The Siege of Malta, the Battle of Lepanto, and the Contest for the Center of the World*, (New York: Random House Publishing Group, 2008), hlm. 21.

¹⁴ Wiliam Sepncer, *Algiers: In the Age of the Corsairs*, (Oklahoma: Oklahoma University Press, 1979), hlm. 21.

¹⁵ Jhon Freely, *Istanbul: Kota Kekaisaran*, (Jakarta: Pustaka Alfabet, 2012), hlm. 75.

¹⁶ Philip K Hitti, *History of Arabs*, (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2005), hlm. 906-907.

Utsmani.¹⁷

Kepemimpinan Khairuddin Barbarossa tidak hanya di Afrika Utara, laut Mediterania kerap dijadikan medan pertempuran oleh Kharuddin Barbarossa dalam menghadapi *head to head* dengan pasukan Spanyol. Salah satu siasat Khairuddin dalam memenangkan pertempuran dengan cara meminimalkan pertempuran di laut terbuka. Armada kapal Kesultanan Turki Utsmani dibagi menjadi beberapa bagian kemudian menjebak ke tempat yang lebih sempit dan memecah armada pasukan musuh menyebabkan banyaknya kapal Kristen Eropa pada pertempuran di Preveza menjadi salah satu kemenangan terbesar angkatan laut Kesultanan Turki Utsmani.¹⁸

Khairuddin Barbarossa memiliki kecerdikan, kecerdasan, ketangkasan, pengalaman dan kapabilitasnya yang luar biasa dalam memimpin pasukan hingga berhasil menyelesaikan berbagai permasalahan dan konflik-konflik internal. Pada masa kepemimpinan Khairuddin Barbarosa, angkatan laut Turki Utsmani membebaskan Aljazair dan menjadikan negara itu sebagai pintu gerbang yang kuat dan mampu menghalau ekspansi bangsa Eropa seperti Spanyol dan Portugal. Bahkan, Khairuddin mampu melancarkan berbagai serangan mematikan terhadap dua negara tersebut sehingga memberi dampak negatif terhadap lawannya.¹⁹

Perjuangan Khairuddin Barbarossa, terdapat sebuah pandangan atau penilaian dari gerakan yang dilakukan olehnya. Pandangan Barat mengatakan

¹⁷ Ira M Lapidus, *Sejarah Sosial Umat Islam Jilid III*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999), hlm. 606.

¹⁸ Alan G Jamieson, *Lords of the Sea: A History of the Barbary Corsairs* (London: Reaktion Books, 2013), hlm. 45.

¹⁹ Ira M Lapidus, *Sejarah Sosial Umat Islam Jilid III*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999), hlm. 154.

bahwasanya gerakan yang dilakukan Khairuddin Barbarossa merupakan gerakan bajak laut yang pada umumnya melakukan perampokan dan pembunuhan kejam.²⁰ Fenomena bajak laut pada masa lampau bukan berarti tidak memiliki dasar terbentuknya kegiatan tersebut. Menurut Adrian B. Lopian, terdapat beberapa motif yang dihubungkan dengan adanya gerakan bajak laut yang dilakukan seseorang atau kelompok, misalnya motif politik, ekonomi, keagamaan, dan juga psiko-sosial.²¹

Sebagai pemimpin Khairuddin Barbarossa mempunyai banyak pengalaman sebelum menjadi penerus Aruj. Pengalamannya tersebut menjadi pengetahuan yang dapat membantu Khairuddin Barbarossa menjadi tokoh pejuang angkatan laut Kesultanan Turki Utsmani yang hebat. Melanjutkan semangat juang saudaranya tersebut Khairuddin Barbarossa mampu memberi banyak pengaruh Islam di Afrika Utara dan laut Mediterania.

Maka dari itu penelitian ini membahas tentang kepemimpinan Khairuddin Barbarossa dalam mempertahankan wilayah Turki Utsmani dari ekspansi Kristen Eropa di wilayah laut Mediterania dan pesisir Afrika Utara pada tahun 1514-1546 M. Dari berbagai pertempuran yang dilakukan oleh Khairuddin Barbarossa paling bersejarah adalah pertempuran di Preveza pada tahun 1538 karena perbandingan dengan armada Khairuddin Barbarossa kalah jumlah dengan kekuatan armada musuh akan tetapi kepemimpinan dan strateginya dapat bertahan dari serangan

²⁰ *Ibid.*, hlm. 249.

²¹ Adrian B. Lopian, *Orang Laut-Bajak laut-Raja Laut*, (Jakarta: Komunitas Bambu, 2009), hal.120.

armada musuh.²² Dampak dari kemenangan ini Khairuddin Barbarossa dan armada laut Turki Utsmani dapat mencegah ekspansi bangsa Eropa di laut Mediterania.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Penelitian ini memfokuskan kajian pada kepemimpinan Khairuddin Barbarossa di Aljazair, Tunisia, dan laut Mediterania. Pada kajian ini *scope* temporal yang diambil pada tahun 1514 Khairuddin Barbarossa bergabung dengan Kesultanan Turki Utsmani. Korelasi tersebut mempunyai banyak perubahan dalam mempertahankan Islam di wilayah Afrika Utara.

Adapun batasan pada tahun 1514 M dikarenakan Kesultanan Turki Utsmani memfokuskan ke arah Barat untuk mencegah pengaruh Syiah, sedangkan Khairuddin Barbarossa yang ditunjuk sebagai komandan angkatan laut Turki Utsmani sekaligus menjadi gubernur di Aljazair untuk menahan serangan dari kerajaan-kerajaan Kristen di Eropa. Batasan akhir pada tahun 1546 M merupakan berakhirnya kepemimpinan Khairuddin Barbarossa yang di angkatan laut Turki Utsmani. Melalui penjelasan tersebut, dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi Turki Utsmani sebelum tahun 1512 M ?
2. Siapa Khairuddin Barbarossa ?
3. Bagaimana kepemimpinan Khairuddin Barbarossa sebagai pelindung wilayah Kesultanan Turki Utsmani di Afrika Utara dan laut Mediterania ?

²² Ryan Mayer, *Islam di Spanyol*, hlm. 250.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

- a. Menggambarkan tentang kondisi Turki Utsmani sebelum bergabungnya Khairuddin Barbarossa.
- b. Menjelaskan riwayat hidup tokoh Khairuddin Barbarossa.
- c. Memaparkan kepemimpinan Khairuddin Barbarossa sebagai pelindung wilayah Kesultanan Turki Utsmani di Afrika Utara dan laut Mediterania.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun secara praktis:

- a. Secara teoretis, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai tokoh Khairuddin Barbarossa sebagai tokoh pejuang yang telah menorehkan kemenangan angkatan laut Turki Utsmani sehingga patut dihormati dalam perjuangannya.
- b. Secara praktis, hasil ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi para mahasiswa atau penulis dalam melakukan penelitian sejenis ataupun penelitian lanjutan.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan bagian penting dalam peninjauan penelitian, yaitu dengan meninjau karya ilmiah sebelumnya untuk mengetahui kesamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Upaya ini untuk membedakan dengan penelitian yang sudah ada, dengan maksud terhindar dari duplikasi (plagiasi). Peninjauan yang dilakukan dalam bentuk menguraikan karya-karya ilmiah sebelumnya dalam melihat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh penulis.²³ Maka, penulisan sejarah diperlukan akan adanya penelitian terdahulu, seperti skripsi “Peranan Turki Utsmani di Aljazair dan Sekitarnya Abad ke-16”, skripsi “Islam di Afrika Utara: Perjuangan Khairuddin Barbarossa dalam mempertahankan Tunisia dari Pendudukan Spanyol”, dan jurnal “Khairuddin Barbarossa Pada Masa Turki Utsmani Abad ke-16 M: Studi Komparatif”. Bahan tinjauan tersebut dijadikan untuk menghindari plagiarisme dan sebagai pengembangan ilmu oleh penulis selanjutnya.

Pertama, skripsi oleh Cipto yang berjudul “Islam di Afrika Utara: Perjuangan Khairuddin Barbarossa dalam mempertahankan Tunisia dari Pendudukan Spanyol”.²⁴ Skripsi ini membahas tentang Khairuddin Barabarossa dan perjuangannya dengan pasukan Turki Utsmani. Dalam skripsi Cipto terdapat persamaan pembahasan seperti, fokus pada pembahasan tokoh Khairuddin

²³ Dudung Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm. 145-146.

²⁴ Cipto, “Islam di Afrika Utara, Studi Kasus: Perjuangan Khairuddin Barbarossa dalam Mempertahankan Tunisia dari Pendudukan Spanyol”, *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010, hlm. 1.

Barbarossa, hubungan kerjasama Khairuddin dengan Turki Utsmani.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah tentang Khairuddin Barbarossa dalam memimpin pasukan Turki Utsmani untuk mempertahankan wilayahnya. Perbedaannya, penelitian tersebut hanya membahas tentang perjuangan Khairuddin mempertahankan Tunisia, sedangkan penelitian ini membahas Khairuddin dengan Turki Utsmani yang menjadi kesultanan yang harus diperjuangkan wilayahnya.

Kedua, skripsi oleh Nurdianah yang berjudul “Peranan Turki Utsmani di Aljazair dan Sekitarnya Abad ke-16”.²⁵ Pada skripsi ini memaparkan tentang Turki Utsmani mencapai masa kejayaan pada masa pemerintahan Sulaiman al-Qanuni dari pengaruh Kristen Eropa. Kejadian tersebut mengharuskan Sultan Sulaiman al-Qanuni bekerjasama dengan Khairuddin Barbarossa untuk melindungi muslim di Aljazair.

Persamaan penelitian penulis dengan penelitian tersebut adalah sama-sama membahas tentang apa saja yang dilakukan Kesultanan Turki Utsmani pada abad ke-16 M di Aljazair yang merupakan wilayah Afrika Utara. Adapun perbedaannya terdapat pada objek penelitian penulis yaitu Khairuddin Barbarossa, sedangkan penelitian tersebut fokus pada Turki Utsmani.

Ketiga, artikel yang berjudul “Kepemimpinan dan Kontribusi Sultan Sulaeman al-Qanuni di Turki Utsmani” karya Ahmad Zufikar yang diterbitkan oleh

²⁵ Nurdianah, “Peranan Turki Utsmani di Aljazair dan Sekitarnya Abad ke- 16”, *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015, hlm 1.

Jurnal Rihlah Vol. 06, No. 01, tahun 2018.²⁶ Pascasarjana, Universitas Islam Alaudin Makassar, Sulawesi Selatan. Membahas tentang kepemimpinan Sultan Sulaiman al-Qanuni dengan membentuk berbagai kebijakan seperti mengatur dan membuat Undang-Undang modern, kemudian membentuk kebijakan pada bidang militer seperti, membentuk pasukan yang kuat (*janissari*) dengan merekrut para pemuda sebagai pasukannya, dan juga Sultan Sulaiman mengangkat Khairuddin Barbarossa sebagai komandan angkatan laut Turki Utsmani untuk menaklukkan Spanyol. Setelah ditinjau penulis, informasi yang ditulis berfokus pada kepemimpinan dan kontribusi Sultan Sulaeman, sedangkan sedikitnya pembahasan mengenai peranan Khairuddin Barbarossa.

Artikel tersebut terdapat persamaan penelitian dengan penulis pada bagian Sultan Sulaiman al-Qanuni yang menjadi pemimpin kesultanan Turki Utsmani. Perbedaan penelitian ini fokus penelitian pada Khairuddin Barbarossa yang menjadi komandan angkatan laut Turki Utsmani di zaman Sulaiman al-Qanuni.

Keempat, artikel yang berjudul “Sulaeman The Magnificent Sang Penakluk Timur dan Barat (kajian Politik Ekspansi Turki Utsmani 1529-1566 M)” karya Muhammad Ryan Hafiez, Suwirta, R.H. Achmad Iriyadi yang diterbitkan oleh *Jurnal FACTUM* Vol. 05, No. 01, tahun 2016.²⁷ Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung. Jurnal ini membahas tentang Turki Utsmani pada masa kepemimpinan Sultan Sulaiman I yang mencapai kejayaan melalui ekspansinya ke wilayah Barat dan Timur. Sulaiman memberikan amanat kepada Khairuddin

²⁶ Ahmad Zulfikar, *Jurnal Rihlah* “Kepemimpinan dan Kontribusi Sultan Sulaeman al-Qanuni di Turki Utsmani”, Vol. 6, No. 1, 2018, hlm. 1.

²⁷ Muhammad Ryan Hafiez, dkk, *Jurnal FACTUM* “Sulaeman The Magnificent Sang Penakluk Timur dan Barat”, Vol. 5, No. 1, 2016, hlm. 1.

Barbarossa sebagai komandan armada lautnya untuk mengamankan Turki Utsmani dan juga mengalahkan kekuatan gabungan armada laut Eropa.

Persamaan penelitian ini berfokus pada latar belakang tempat yaitu Turki Utsmani di pertengahan abad ke-16 M. Pada perbedaannya, fokus pembahasan Sulaiman I yang menjadi sultan di Kesultanan Turki Utsmani sedangkan Khairuddin menjadi pemimpin pasukan laut Turki Utsmani.

Kelima, artikel yang berjudul "Khairuddin Barbarossa Pada Masa Turki Utsmani Abad ke-16 M: Studi Komparatif" karya Riska Wigati dan Masyhur yang diterbitkan oleh *Jurnal Sejarah dan Peradaban Islam* Vol. 1 No. 1, tahun 2020. Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Palembang.²⁸ Artikel ini menjelaskan tentang peranan Khairuddin Barbarossa pada masa Turki Utsmani beserta mengenai gerakannya menurut pandangan Islam dan pandangan Eropa. Pandangan Islam perjuangan Khairuddin dianggap sebagai gerakan jihad akan tetapi pandangan Eropa mengatakan bahwa perjuangan Khairuddin adalah gerakan yang suka membajak dan menjarah kapal-kapal Eropa yang biasa disebut bajak laut.

Persamaan pada penelitian ini sama-sama memiliki subjek yang sama yaitu Khairuddin Barbarossa. Perbedaan penelitian pada artikel tersebut lebih membandingkan dari sudut pandang Islam dan Kristen tentang Khairuddin Barbarossa di Turki Utsmani, sedangkan penelitian ini pada objek formal yaitu dengan memfokuskan kepemimpinan Khairuddin Barbarossa.

²⁸ Rizka Wigati, *Jurnal Sejarah dan Peradaban Islam* "Khairuddin Barbarossa Pada Masa Turki Utsmani Abad ke-16M : Studi Komparatif", Vol. 1, No. 1, 2020, hlm. 1.

Pada kesempatan kali ini, berdasarkan karya-karya ilmiah sebelumnya ditemukan persamaan-persamaan yaitu tentang Khairuddin Barbarossa pada abad ke-16 M sebagai subjek penelitian, akan tetapi menggunakan teori dan pendekatan yang berbeda-beda. Setelah menjabarkan persamaan dan perbedaan diatas, peneliti melihat bahwa belum banyak penelitian yang fokus membahas kepemimpinan Khairuddin Barbarossa. Oleh karena itu, penulis akan menambahkan dari penelitian-penelitian sebelumnya sehingga mendapatkan hasil penelitian yang baru dan berbeda. Diharapkan penelitian ini tetap konsisten pada diskursus penulis sebagai mahasiswa Sejarah Kebudayaan Islam, maka penelitian ini membahas tentang “Kepemimpinan Kapudan Pasha Khairuddin Barbarossa Pada Masa Turki Utsmani Tahun 1514 M – 1546 M”.

E. Kerangka Teori

Penelitian ini merupakan penelitian sejarah, karena sejarah menggambarkan peristiwa sehingga orang dapat mengerti masa lalu suatu bangsa pada masa kini. Dengan mengetahui masa lalu peristiwa orang dapat memahami masa saat ini dan dijadikan sebagai pedoman untuk menjalani masa yang akan datang.

Sumber sejarah mempunyai peranan yang penting dalam merekonstruksi peristiwa-peristiwa masa lampau. Sumber sejarah menurut Sartono Kartodirjo : “... merupakan pangkal tolak yang akan disusun atau dilatihkannya melalui model

rekayasa rekonstruksi sejarah karena dari sumber inilah dapat ditarik fakta sejarah yang kemudian menjadi dasar usaha menghidupkan masa lalu.”²⁹

Suatu peristiwa harus digambarkan secara lebih konkret mengenai bagaimana terjadinya, latar belakang sosial, ekonomi, politik, dan juga kulturalnya. Menceritakan bagaimana terjadinya suatu peristiwa, belum memberikan eksplansasi secara lengkap dan gamblang karena sejarawan adalah wisatawan profesional dalam dunia masa lalu.³⁰ Oleh karena itu, sejarawan sejatinya mampu cermat menunjukkan pola perkembangan, konteks, dan kondisi peristiwa, serta dampak yang sukar diketahui dan dipahami semua orang yang tidak mengalami peristiwa-peristiwa tersebut.

Sejarah dikatakan mempunyai keterkaitan dengan politik hal tersebut disebabkan banyaknya karya-karya sejarah yang ditentukan oleh kejadian politik, diplomasi, perang dan tindakan tokoh berpengaruh. Sejarah politik dapat ditafsirkan sebagai distribusi kekuasaan untuk mempelajari tujuan dari sistem politik, hubungan struktural dari sistem, bentuk-bentuk kegiatan individu dan kelompok yang membantu menjelaskan bagaimana sistem itu berfungsi, serta kebijakan-kebijakan sosial dan perkembangan hukum.³¹ Secara bersamaan politik, mempengaruhi bagaimana sejarah dan politik digunakan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan politik, yang menghasilkan bentuk dan proses yang menceritakan peristiwa masa lalu manusia.³²

²⁹ Sartono Kartodirjo, *Pemikiran dan Perkembangan Historiografi Indonesia: Suatu Alternative* (Jakarta: Gramedia, 1982), hlm. 83.

³⁰ Aman, *Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah*, (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm. 16.

³¹ Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 18-19.

³² *Ibid.*, hlm. 5.

Penggambaran mengenai suatu peristiwa sangat tergantung pada pendekatan, penulis memandangnya sebagai dimensi yang dapat diperhatikan, unsur-unsur mana yang diungkapkan. Sebagaimana hasil penggambaran ini akan sangat ditentukan oleh jenis pendekatan yang dipakai.³³ Ilmu politik dipilih sebagai alat bantu analisis penelitian, karena latar belakang yang mendorong terjadinya pada Kesultanan Turki Utsmani pada saat itu. Menurut David Easton, politik adalah sebagai peristiwa yang berpengaruh terhadap kebijakan yang berwibawa dan berkuasa yang diterima sepenuhnya oleh pendukungnya.³⁴ Usaha yang dilakukan oleh Khairuddin Barbarossa sebagai pemimpin angkatan laut Turki Utsmani untuk mempertahankan kekuasaan wilayah Turki Utsmani dari serangan-serangan musuhnya.

Penelitian tentang Kepemimpinan *Kapudan Pasha* Khairuddin Barbarossa pada masa Kesultanan Turki Utsmani tahun 1514-1546 M dikaji menggunakan pendekatan politik dengan tujuan melihat kondisi Kesultanan Turki Utsmani sebelum bergabungnya Khairuddin Barbarossa dan pasca bergabungnya yang memberikan dampak positif bagi Kesultanan Turki Utsmani. Penelitian ini identik dengan politik karena pengetahuan tentang jalannya sejarah ditentukan dengan peristiwa politik, diplomasi, perang dan upaya-upaya tokoh politik.³⁵

Kepemimpinan merupakan faktor penentu dan menjadi acuan dalam suatu pemerintahan. Kepemimpinan juga mempunyai kemampuan untuk meningkatkan

³³ Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1992), hlm. 4.

³⁴ Ahmad Fikri A, *Menjadi Politisi Ekstraparlementer*, (Yogyakarta: LKis & The Asia Fondation, 1995). hlm. 13.

³⁵ Dudung Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm. 19.

kepercayaan diri terhadap kebenaran dari tujuan seseorang, keberanian, dan keteguhan dalam pelaksanaan kolektif mereka dan mempunyai tekad yang kuat setiap ancaman dan perlawanan. Kualitas kepemimpinan menurut Elias Canetti yang dikutip Riger Scuron, yaitu kemampuan untuk bertahan. Hal ini memperlihatkan keteguhan dirinya dapat bertahan sedangkan yang lain mudah menyerah pada kendala-kendala besar, maka ia memelihara mitos tentang sesuatu yang lebih dari sekadar kebaikan manusia.³⁶ Pendapat lain juga menyebutkan, konsep kepemimpinan dalam analisis politik berkaitan erat dengan pengaruh, kekuasaan, dan wewenang. Individu yang mendapatkan kepemimpinan yang digolongkan sebagai pemimpin-pemimpin aktual, potensial ataupun berkonotasi negatif.³⁷

Penelitian ini menggunakan seperangkat teori yang dapat menyusun data yang diperoleh dari analisis sumber dan juga mengevaluasi. Pengolahan dengan teori ini untuk memberikan kejelasan tentang bentuk kepemimpinan Khairuddin Barbarossa yang terdapat dalam bagian Kesultanan Turki Utsmani. Teori yang digunakan adalah teori kepemimpinan, konsep dari Max Weber yang memaparkan kepemimpinan dibedakan menjadi tiga otoritas,³⁸ yaitu:

1. Otoritas karismatik, yaitu berdasarkan pengaruh dan kewibawaan pribadi.
2. Otoritas tradisional, yaitu kepemimpinan berdasarkan pewarisan atau turun-temurun.

³⁶ Roger Scuton, *Kamus Politik*, terj. Ahmad Lintang Lazuardi, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 526-527.

³⁷ Jack C. Pleno dkk, *Kamus Analisa Politik*, terj. Edi S. Siregar, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 121.

³⁸ Dudung Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, hlm. 19.

3. Otoritas legal rasional, yaitu kepemimpinan yang dimiliki berdasarkan jabatan serta kemampuannya.

Kepemimpinan Khairuddin Barbarossa di Kesultanan Turki Utsmani dengan jabatan sebagai komandan tertinggi angkatan laut dan gubernur di Aljazair merupakan jenis-jenis otoritas tersebut. Secara umum dapat diperhatikan kepemimpinan Khairuddin Barbarossa condong pada otoritas legal rasional dengan memiliki jabatan tertinggi di angkatan laut Kesultanan Turki Utsmani dan kemampuannya membawa pasukannya dalam kemenangan berbagai pertempuran.

Berdasarkan penjelasan di atas kualitas kepemimpinan Khairuddin Barbarossa mampu memberi pengaruh positif bagi Kesultanan Turki Utsmani terutama angkatan lautnya. Namun, hal tersebut juga tidak mengubah fakta bahwa Khairuddin Barbarossa bagi Eropa dianggap sebagai seseorang yang menjadi pemimpin bajak laut, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan teori kepemimpinan yang dikemukakan Weber. Cara pandang teori kepemimpinan tersebut untuk melihat Khairuddin Barbarossa di Turki Utsmani dapat memberi pengaruh pada pasukan armada laut Kesultanan Turki Utsmani yang terjadi pada tahun 1514 – 1546 M, sehingga dari sini dapat diteliti apa saja yang dilakukan Khairuddin Barbarossa terhadap Kesultanan Turki Utsmani.

F. Metode Penelitian

Metode merupakan sebuah cara prosedural untuk mengerjakan sebuah sesuatu yang teratur dan terencana. Terdapat prasyarat ketat dalam sebuah

penelitian, yaitu prosedur yang sistematis.³⁹ Prosedur ini digunakan untuk memaksimalkan penelitian tentang Khairuddin Barbarossa menjadi kronologis.

Penelitian ini merupakan kajian sejarah dan kebudayaan Islam dengan menggunakan metode penelitian sejarah. Metode sejarah merupakan cara untuk meneliti suatu permasalahan ditinjau dari segi sebab akibat dan disajikan dengan runtut berdasarkan urutan tahun kejadian. Penggunaan metode sejarah dalam penelitian ini dilakukan sebagaimana panduan Kuntowijoyo dalam penelitian sejarah melalui empat tahapan sebagai berikut:

1. Pengumpulan data (Heuristik)

Berasal dari bahasa Yunani, *heuristiken* yang berarti menemukan atau mengumpulkan sumber. Heuristik merupakan keterampilan dan menemukan, menangani dan memerinci bibliografi atau mengklarifikasi dan merawat catatan-catatan.⁴⁰ Menurut Kuntowijoyo, heuristik merupakan suatu tahapan pengumpulan data, baik tertulis maupun lisan yang diperlukan untuk kelengkapan penelitian⁴¹. Carl Becker menyebutkan bahwa sejarah merupakan ingatan mengenai hal-hal yang telah dikatakan dan diperbuat. Faktor-faktor tersebut kemudian berpengaruh terhadap suatu peristiwa, aksi dan reaksi yang muncul kemudian.⁴²

Dapat dikatakan sumber sejarah *past actuality* yang memberikan gambaran peristiwa masa lampau. Sumber sejarah adalah bahan penulisan yang

³⁹ M. Dien Madjid, Johan Wahyudhi, *Ilmu Sejarah: Sebuah Pengantar*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), hlm. 217.

⁴⁰ G. J. Reiner, *Metode dan Manfaat Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), hlm. 113.

⁴¹ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013), hlm. 91-92.

⁴² Suhartono W. Pranoto, *Teori dan Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm. 31.

memuat evidensi (bukti) tertulis atau lisan. Pengumpulan sumber-sumber sejarah beragam karena mengandung pengertian ideografis yang harus diinterpretasikan dan mempunyai spesifikasi.⁴³ Penulis mengusahakan berbagai cara untuk mendapatkan data yang valid sebagai berikut:

a. Referensi Tertulis

Penulis berupaya mencari sumber penelitian melalui berbagai referensi tertulis. Penulis memanfaatkan buku-buku yang tersedia di perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Selain itu penulis juga mencari beberapa tugas akhir yang berkaitan dengan penelitian ini seperti buku Sejarah Daulah Utsmaniyah, Fakta Pembantaian Muslim di Andalusia, Sejarah Sosial Umat Islam. Data penelitian juga dilengkapi berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya yang membahas Khairuddin Barbarossa seperti skripsi “Islam di Afrika Utara, Studi Kasus: Perjuangan Khairuddin Barbarossa dalam Mempertahankan Tunisia dari Pendudukan Spanyol” tahun 2010 dan skripsi “Peranan Turki Utsmani di Aljazair dan Sekitarnya Abad ke-16” tahun 2015.

b. Internet

Penulis memanfaatkan teknologi dengan mencari data melalui internet. Penulis mencari jurnal dan hasil penelitian yang relevan di internet untuk melengkapi data. Selain itu, informasi mengenai Khairuddin Barbarossa dapat dilihat dicari dengan kata kunci “*Barbaros Hayrettin Paşa*” karena data tersebut berkaitan dengan penggunaan bahasa Turki.

⁴³ *Ibid.*, hlm. 31.

Pada laman <https://www.biyografiya.com/biyografi/163> membahas tentang biografi singkat mengenai Khairuddin Barbarossa dan Kesultanan Turki Utsmani. Seperti laman yang ditulis oleh Turgay Tuna <https://core.ac.uk/download/pdf/38326583.pdf> pembahasan Khairuddin Barbarossa yang menjadi seorang legenda angkatan laut Turki Utsmani. Selanjutnya, pada laman <https://id.scribd.com/article/391923317/Naval-Clash-At-Preveza> menjelaskan tentang gambar strategi Khairuddin Barbarossa dalam pertempuran Preveza di tahun 1538 menghadapi pasukan gabungan Kristen.

2. Kritik Sumber (Verifikasi)

Setelah sumber terkumpul, kemudian dilakukan klarifikasi keautentikan (fisik) dan kredibilitas (isi) sebuah sumber sumber data dengan pengamatan kritis terhadap sumber yang didapat, kritik yang digunakan pada langkah verifikasi adalah kritik eksternal dan kritik internal. Kritik eksternal adalah cara melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek luar dari sumber sejarah tersebut⁴⁴ yang berguna untuk mengetahui sejauh mana keabsahan dan otentisitas sumber. Data-data yang diperoleh dari internet digunakan untuk menambah sumber dan tidak dijadikan sumber utama dalam penelitian. Sumber utama yang dijadikan sumber, yaitu yang bersifat ilmiah baik dari buku, skripsi, dan jurnal.

⁴⁴ Helius Sjamsuddin, *Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta: Ombak, 2013), hlm. 132.

Kritik internal lebih menekankan aspek dalam yaitu isi dari sumber yang telah diproses.⁴⁵ Tahapan ini, penulis harus teliti saat membandingkan isi antar sumber terkait kepemimpinan Khairuddin Barbarossa sebagai *Kapudan Pasha* di Kesultanan Turki Utsmani dengan data yang diperoleh nantinya dapat dipertanggungjawabkan. Banyak dari sumber yang telah didapatkan tidak membahas tentang kepemimpinan Khairuddin Barbarossa. Sebagian besar dari buku yang menjadi rujukan membahas dan memfokuskan pada Kesultanan Turki Utsmani beserta sultan-sultan masa periode abad ke-15 dan ke-16 M.

3. Penafsiran Sejarah (Interpretasi)

Tahap selanjutnya yaitu interpretasi. Interpretasi merupakan tahap yang mana penulis menafsirkan atau menguraikan peristiwa sejarah. Pemahaman yang mendalam mengenai teks-teks yang telah melalui fase kritik dimana penulis sudah menemukan korelasi dan pemahaman yang baru mengenai tema yang dibahas. Pada tahap ini penulis sangat berhati-hati dalam menginterpretasikan suatu peristiwa, karena dikhawatirkan terjadi subjektivitas. Menurut Kuntowijoyo, tahap interpretasi merupakan biangnya subjektifitas.⁴⁶ Untuk menghindari hal tersebut penulis berusaha memosisikan diri sebagai yang netral, tidak memihak kepada salah satu sisi.

Setelah fakta-fakta dikumpulkan dan disusun penulis melakukan interpretasi. Interpretasi sangat esensial dan krusial dalam metodologi sejarah.⁴⁷

⁴⁵ *Ibid*, hlm. 143.

⁴⁶ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Penerbit Tiara Wacana, 2013), hlm. 78.

⁴⁷ Suhartono W. Pranoto, *Teori dan Metodologi Sejarah*, hlm. 56.

Fakta-fakta yang sebelumnya dikumpulkan belum banyak bercerita sehingga harus disusun dan digabungkan satu sama lain untuk membentuk sebuah kejadian sejarah.

Tugas penulis memecahkan persoalan yang terjadi dan melakukan interpretasi sumber-sumber yang mempunyai kaitan dengan sumber penulisan untuk memperoleh fakta mengenai Kepemimpinan *Kapudan Pasha* Khairuddin Barbarossa pada masa Kesultanan Turki Utsmani pada tahun 1514-1546 M.

4. Penulisan Sejarah (Historiografi)

Historiografi adalah tahap terakhir dalam penelitian sejarah. Pada tahap ini, penulis harus mengerahkan seluruh pikirannya agar memperhatikan cara penulisan terhadap karya yang ditulis. Penulisan sejarah merupakan penulisan ilmiah yang tidak hanya menampilkan informasi dan argumentasi. Penulisan sejarah terikat oleh aturan-aturan logika dan bukti-bukti empiris, tidak luput juga karya sastra yang menuntut kejelasan struktur dan gaya bahasa, aksentuasi serta nada retorika tertentu.⁴⁸

Pada tahap inilah, hasil yang didapatkan berupa sumber-sumber sejarah, kemudian disusun secara kronologis deskriptif agar mudah dipahami dan menjadi sebuah karya ilmiah yang mudah dipahami bagi para pembacanya. Penulisan historiografi memperhatikan dari aspek kronologis, periodisasi, serialisasi serta kausalitas.⁴⁹ Pada tahap ini penulis melakukan rekonstruksi peristiwa masa lampau secara sistematis dan komunikatif untuk memudahkan pengertian dan dipahami oleh penulis selanjutnya. Karya-karya yang telah ditemukan oleh penulis dalam

⁴⁸ A. Daliman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Yogyakarta, Ombak 2012), hlm. 99.

⁴⁹ Sugeng Priyadi, *Metode Penelitian Pendidikan Sejarah*, (Yogyakarta: Ombak, 2012), hlm. 62.

skripsi ini, maka diharapkan menghasilkan karya tulis berupa Kepemimpinan *Kapudan Pasha* Khairuddin Barbarossa Pada Masa Kesultanan Turki Utsmani tahun 1514-1546 M.

G. Sistematika Pembahasan

Hasil penulisan terbagi ke dalam lima bab. Pembagian ini bertujuan agar pembahasan menjadi lebih sistematis dan memudahkan pembaca untuk memahaminya.

Bab pertama merupakan pendahuluan, berisi latar belakang, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bab ini berfungsi untuk menggambarkan persoalan pokok penelitian serta cara penelitian dilakukan.

Bab kedua menjelaskan rumusan masalah pertama di bab pertama untuk menjawab kondisi di dunia Islam waktu itu, terutama Kesultanan Turki Utsmani sebelum tahun 1514 M. Kabar kematian Sultan al-Fatih membawa pengaruh di dunia Islam dan Kristen. Penerus selanjutnya, yaitu Sultan Bayazid II diwarnai dengan konflik internal dan eksternal. Perkembangan pasukan Turki Utsmani terutama angkatan lautnya pada abad ke-15 M sebagai pengantar pembahasan yang terdapat pada bab selanjutnya.

Bab ketiga pembahasan tentang latar belakang Khairuddin Barbarossa dengan mendiskripsikan tentang riwayat hidup Khairuddin Barbarossa, pengalamannya di bidang maritim, dan hubungan angkatan laut Kesultanan Turki Utsmani.

Bab keempat berisi pembahasan seputar kepemimpinan *Kapudan Pasha* Khairuddin Barbarossa pada masa Kesultanan Turki Utsmani tahun 1514-1546 M. Melalui pembahasan ini, penulis berupaya untuk menjabarkan secara mendetail hal-hal yang berkaitan Khairuddin Barbarossa, seperti mempertahankan wilayah Afrika Utara, konfrontasi Kritis Eropa dan akhir perjuangan Khairuddin Barbarossa.

Bab kelima, merupakan penutup berisi kesimpulan dari penelitian ini untuk menjawab atas hal-hal yang menjadi persoalan dalam penelitian dan penulis mencantumkan saran untuk penelitian selanjutnya maupun saran yang ditunjukkan untuk objek penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesultanan Turki Utsmani dalam melakukan ekspansinya ke segala penjuru pada sekitar abad 15-16 M telah menunjukkan sebagai penguasa Islam terbesar. Melihat situasi yang terjadi di wilayah Afrika Utara dan laut Mediterania sebagai tempat pelarian muslim dari Andalusia yang dikejar oleh Spanyol atas perintah Paus atau lebih dikenal *reconquista*. Semangat bangkitnya Kristen Eropa dari keterpurukan membuat Kesultanan Turki Utsmani merasa terancam. Sehingga penguasa Turki Utsmani saat itu untuk menyuarakan semangat jihad untuk mencegah pengaruh Kristen Eropa meluas.

Pengiriman pasukan Kesultanan Turki Utsmani ke wilayah Afrika Utara terutama Aljazair setelah adanya permintaan dari perwakilan Aljazair yaitu Syeikh Abdul Abbas bin Ahmad. Sindikasi tokoh penting Aljazair dengan Kesultanan Turki Utsmani menyebabkan Aljazair berhasil mempertahankan wilayahnya dan bergabung menjadi bagian Kesultanan Turki Utsmani.

Dalam suasana yang genting di wilayah Afrika Utara menciptakan tokoh yang berperan penting dalam mempertahankan wilayah Kesultanan Turki Utsmani di wilayah tersebut adalah Khairuddin Barbarossa. Khairuddin merupakan pemimpin yang legal di wilayah Afrika Utara dan laut Mediterania karena perjuangan yang dilakukan bersifat resmi dari Kesultanan Turki Utsmani meskipun awal perjuangannya tidak dimulai dari Angkatan Laut Turki Utsman. Namun

Khairuddin Barbarossa dapat perhatian lebih dari Kesultanan Turki Utsmani. Sebagai tokoh penting di Aljazair Khairuddin Barbarossa membentuk pasukannya sendiri akan tetapi tidak bisa bertahan dari gempuran Spanyol dan sekutunya, sehingga Khairuddin meminta bantuan kepada Kesultanan Turki Utsmani untuk mengirimkan pasukan dalam mempertahankan wilayah Aljazair.

Nama Khairuddin Barbarossa di laut Mediterania lebih dikenal oleh Kristen Eropa sebagai seorang bajak laut. Meskipun demikian, Khairuddin berhasil membuktikan tindakannya sebagai bentuk jihad yang mempertahankan wilayah Afrika Utara dan menyelamatkan muslim dari Andalusia. Khairuddin juga menjadi gubernur (*Beylerbeyi*) setelah Aljazair menjadi salah satu bagian provinsi Kesultanan Turki Utsmani dan menjadi komandan tertinggi (*Kapudan Pasa*) angkatan laut Turki Utsmani.

Kepemimpinan Khairuddin Barbarossa juga terbukti atas kemenangan dalam beberapa pertempuran salah satunya di Preveza. Kekuatan gabungan Kristen Eropa yang disebut Liga Suci dipimpin Andrea Doria mempunyai jumlah yang banyak sedangkan Khairuddin Barbarossa hanya sepertiga dari pasukan Andrea Doria. Dengan perhitungan yang matang Khairuddin Barbarossa berhasil mengalahkan Andrea Doria dengan telak dalam pertempuran yang bersejarah ini. Kemenangan ini menjadi nama angkatan laut Turki Utsmani yang dipimpin Khairuddin Barbarossa menjadi ditakuti para musuhnya.

B. Saran

Dalam kajian ini, penulis sadar bahwa banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, keterbatasan penguasaan bahasa asing terutama bahasa Turki memengaruhi kurangnya sumber-sumber yang berkaitan sehingga penelitian ini jauh dari kesempurnaan. Kepada penulis selanjutnya, yang ingin mengkaji lebih lanjut tentang Khairuddin Barbarossa, penulis menyarankan untuk menguasai bahasa asing terutama bahasa Turki sehingga memudahkan dalam mencari sumber. Harapannya ke depan, penelitian ini dapat menjadi bagian dari potongan sejarah tokoh yang bernama Khairuddin Barbarossa yang perlu diteliti bersama-sama dengan penguasaan aspek metodologi, penguasaan materi dan pemahaman bahasa asing. Selain itu, semoga penelitian ini dapat melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya dan dapat membantu penelitian yang akan datang. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- A, A. F. (1995). *Menjadi Politisi Ekstraparlementer*. Yogyakarta: LKis & The Asia Fondation.
- Abdullah, I. (2010). *Kontruksi dan Reproduksi Kebudayaan. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Abdurrahman, D. (1999). *Metodologi Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Logos Wacana Ilmu
- _____ (2011). *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak.
- Agoston, G. (2009). *Encyclopedia of the Turki Ottoman Empire*. (B. Masters, Penyunt.) New York: Facts on File.
- Al -Azizi, A. (2014). *Kitab Sejarah Peradaban Islam*. Yogyakarta: Saufa.
- Al-Afifi, A. H. (2002). *1000 Peristiwa dalam Islam*. Bandung: Pustaka Hidayah.
- Alatas, A. (2004). *Khairuddin Barbarossa Mujahid atau Bajak Laut*. Jakarta: Akar Cipta Media.
- Al-Husairy, A. (2003). *Sejarah Islam Sejak Zaman Nabi Adam hingga Abad XX*. Jakarta: Akbar.
- Ali, A. K. (1996). *A Study of Islamic History, (Jakarta: Srigunting, 1996)*. Jakarta: Srigunting.
- Amin, S. (1970). *The Magreb In The Modern Alegeria, Tunisia, Morocco*. Autralia: Penguin Books.
- Arnold, S. T. (1981). *Sejarah Dakwah Islam*. (N. Rambai, Penyunt.) Jakarta: Widjaja.
- Ash-Shalabi, A. M. (2011). *Bangkit dan Runtuhnya Khilafah Utsmaniyah*. Jakarta: Al-Kautsar.
- Atil, E. (1987). *The Age of Sultan Suleyman the Magnificent*. New York: National Galery of Art.
- Az-Zuhairi, S. A. (2019). *Pahlawan Islam Penguasa Lautan*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Bosworth, C. E. (1993). *Dinasti-Dinasti Islam*. (I. Hasan, Penerj.) Bandung: Mizan.

- Bradford, E. (2009). *Sultan Admiral: Barbarossa- Pirate and Empire Builder*. London: TOO.
- Crowdly, R. (2008). *Empire of The Sea: The Siege of Malta, the Battle of Lepanto, and the Contest for the Center of the World*. New York: Random House Publishing Group.
- Crowley, R. (2011). *1453 Detik-Detik Jatuhnya Konstantinopel ke Tangan Islam*. Jakarta : Pustaka Alvabet.
- Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam. (1999). *Ensiklopedia Islam Jilid 5*. Jakarta: PT Ictiar Baru Van Houve.
- Esposito, J. L. (1999). *Ensiklopedi Oxford Dunia Islam*. Jakarta: PT Ichiar Baru.
- Fa'al, F. M. (2008). *Sejarah Kekuasaan Islam*. Jakarta: Artha Rivera.
- Freely, J. (2012). *Istanbul: Kota Kekaisaran*. Jakarta: Pustaka Alfabet.
- Herdiansyah, D. A. (2017). *Jejak Kekhalifahan Turki Utsmani di Nusantara*. Yogyakarta: Pro-U Media: Pro-U Media.
- Hitti, P. K. (2005). *History of Arabs*. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta.
- Insoll, T. (1999). *The Archaeologi of Islam*. Chichester:: Blackwell Publishers.
- Iswanto, Y. (2015). *King Suleiman The Magnificent Penakluk Hongaria, Serbia, dan Rhodes*. Jakarta: Daras Book.
- Itzkowitz, N. (1972). *Ottoman Empire and Islamic Tradition*. Chicago: The University of Chocago Press.
- Jamieson, A. G. (2013). *Lords of the Sea: A History of the Barbary Corsairs*. London: Reaktion.
- Kartodirjo, S. (1982). *Pemikiran dan Perkembangan Historiografi Indonesia: Suatu Alternative*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- _____ (1992). *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. PT Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Kuntowijoyo. (2013). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Penerbit Tiara Wacana.
- Lapian, A. B. (2009). *Orang Laut Bajak Laut Raja Laut*. Jakarta: Komunitas Bambu.
- Lapidus, I. M. (1999). *Sejarah Sosial Umat Islam Jilid 1&2*. Jakarta: PT Raja

Grafindo Persada.

_____ (1999). *Sejarah Sosial Umat Islam Jilid 3*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Maryam, S. (2017). *Sejarah Peradaban Islam*. Yogyakarta: LESFI.

Mayer, R. (2011). *Islam di Spanyol*. Jakarta: Pensil-324.

Morgan, W. K. (1963). *Islam Jalan Mutlak II*. (d. Abussalamah, Penerj.) Jakarta: Pembangunan.

Mughni, A. S. (1997). *Sejarah Kebudayaan Islam di Turki*. Jakarta: Logos.

Öztuna, Y. (2021). *Barbaros Hayreddin Paşa'nın Hatıraları*. Ankara: Ötüken Neşriyat.

Quthub, M. A. (1993). *Fakta Pembantaian Muslimin di Andalusia*. Solo: Pustaka Mantiq.

Quthub, M. A. (1993). *Fakta Pembantaian Muslimin di Andalusia*. Solo: CV Pustaka Mantiq .

Reiner, G. J. (1997). *Metode dan Manfaat Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Shahrad, C. (2009). *Rahasia-Rahasia Vatikan*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

Sjamsuddin, H. (2013). *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.

Spencer, W. (1979). *Algiers: In the Age of the Corsairs*. Oklahoma: Oklahoma University Press.

Syaefudin, M. (2013). *Dinamika Peradaban Islam*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.

Thohir, A. (2004). *Perkembangan Peradaban di Kawasan Dunia Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Timotus, K. H. (2017). *Pengantar Metodologi Penelitian: Pendekatan Manajemen Pengetahuan Untuk Perkembangan Pengetahuan*. Yogyakarta: Andi.

Tutuncu, M. (2003). *Cezair'de Osmail Izleri*. Istanbul: Camlica Basımyayın.

Yahya, M. (1994). *Sejarah Islam*. Selangor: Fajar Bakti SDN.

Yatim, B. (1995). *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

_____ (2015). *Sejarah Peradaban Islam Dirasah Islamiyah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Yusuf, M. (2002). *Sejarah Peradaban Islam dari Masa Klasik hingga Modern*. Solo: LESFI.

B. Jurnal

Anam, Syaiful. Sejarah Perkembangan Islam di Aljazair. *Jurnal Al-Ghazali: Jurnal Kajian Pendidikan Islam dan Studi Islam*, Vol. 03 No.01, 2020, hlm. 142-162.

Muvid, Muhammad Basyru. Sejarah Kerajaan Turki Utsmani dan Kemajuannya Bagi Dunia Islam. *Jurnal Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam dan Isu-Isu Sosial*, Vol. 20 No. 02, 2022, hlm. 26-57.

Wigati, Rizka. Khairuddin Barbarossa Pada Masa Turki Utsmani Abad Ke-16 M: Studi Komperatif. *Jurnal Sejarah dan Peradaban Islam*, Vol. 01 No.01, 2020, hlm. 27-38.

Zulfikar, Ahmad. Kepemimpinan dan Kontribusi Sulaiman al-Qanuni di Turki Utsmani. *Jurnal Rihlah*, Vol. 06 No. 06, 2018, hlm. 87-106.

C. Skripsi

Cipto. "Islam Di Afrika Utara, Studi Kasus: Perjuangan Khairuddin Barbarossa Dalam Mempertahankan Tunisia Dari Pendudukan Spanyol". Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. 2010.

Nurdiyanah. "Peranan Turki Utsmani Di Aljazair Dan Sekitarnya Abad Ke 16". Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. 2015.

D. Internet

Anonim. "Barbaros Hayrettin Paşa" <https://www.biyografya.com/biyografi/163> diakses pada 5 Maret 2023.

Batuhan Aksu. "One Battle Two Stances: Preveza (1538)" <https://www.batuhanaksu.com/ottoman-history/one-battle-two-stances-preveza-1538/> diakses 14 Maret 2023.

Beonio Brocchieri, Vittorio. "Andrea Doria il principe dimenticato" https://www.storicang.it/a/andrea-doria-il-principe-dimenticato_15212 diakses 27 Maret 2023.

Flag of Barbaros Hayrettin Pasha <https://www.motleyturkey.com/flag-of-barbaros-hayrettin-pasha/> diakses 17 April 2023.

History war "Naval Clash At Preveza" <https://id.scribd.com/article/391923317/Naval-Clash-At-Preveza> diakses 14

April 2023.

P Raftery, John. “From Pirate to Admiral: The Tale of Barbarossa”
<https://www.britannica.com/story/from-pirate-to-admiral-the-tale-of-barbarossa> diakses 03 Maret 2023.

Rubio, David. “La historia de Barbarroja, el Azote del Mediterraneo”
<https://www.descubrir.com/la-historia-de-barbarroja-el-azote-del-mediterraneo/> diakses 24 Maret 2023.

Shodiq Fathoni, Rifai “Konspirasi dan Keruntuhan Turki Utsmani”
<https://wawasansejarah.com/sejarah-turki-utsmani/> diakses 17 April 2023.

Tuna, Turgay. “A Legendary Name in Turkish naval history Barbaros Hayreddin Pasa”
<https://core.ac.uk/download/pdf/38326583.pdf> diakses 24 Februari 2023.